



# Edukasi Potensi Risiko Peralatan Kesehatan *Homecare* Bagi Kader Kesehatan Kelurahan Gunung Jakarta Selatan

Ernia Susana<sup>1\*</sup>, Winda Wirasa<sup>2</sup>, Frisa Yugi Hermawan<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Prodi Teknik Elektromedik, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Jakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 26, 2022

Revised December 08, 2022

Accepted April 22, 2023

Available online May 25, 2023

### Kata Kunci :

Edukasi, Alat Kesehatan *Homecare*, Risiko, Kader Kesehatan

### Keywords:

Education, *Homecare* Medical Equipment, Risk, health's cadres



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa perubahan positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga. Penggunaan masker, hand sanitizer, suplemen hingga penggunaan alat kesehatan *homecare* menyebabkan permintaan kebutuhan meningkat selama masa pandemi. Fenomena tersebut, seiring berjalannya waktu memunculkan beberapa permasalahan baru di kalangan masyarakat seperti perilaku panic buying hingga penyebaran hoaks yang dinilai berbahaya terkait penggunaan sejumlah produk dan alat kesehatan. Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang cukup dari hasil edukasi dan literasi. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah mengedukasi jenis dan potensi risiko alat kesehatan *homecare* yang umum tersedia di rumah. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendidikan/edukasi dan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan PKM ini mendapatkan respon yang baik dari peserta yang terdiri dari kader posyandu dan posbindu serta perwakilan masyarakat umum. Simpulan dari hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam hal sikap, pengetahuan dan perilaku serta praktik pemeliharaan alat kesehatan *homecare* yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan posttest serta demonstrasi pemeliharaan alat *homecare* selama kegiatan.

## ABSTRACT

The Covid-19 pandemic brought positive changes in increasing public awareness to maintain the health of themselves and their families. The use of masks, hand sanitizers, supplements, and the use of home care medical devices has caused demand for needs to increase during the pandemic. Over time, this phenomenon has given rise to several new problems among the public, such as panic buying behavior and the spread of hoaxes that are considered dangerous related to the use of a number of medical products and devices. In this regard, the community needs to have a sufficient understanding of the results of education and literacy. The purpose of implementing this PKM is to educate the types and potential risks of homecare medical devices that are commonly available at home. The method of activity is carried out in the form of education/education and service to the community. This PKM activity received a good response from participants consisting of posyandu and posbindu cadres as well as representatives of the general public. The conclusions from the results of this activity show an increase in the knowledge and abilities of participants in terms of attitudes, knowledge, and behavior as well as the practice of maintaining homecare medical devices as shown from the results of the pre-test and post-test as well as demonstrations of maintenance of homecare devices during the activity.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tidak hanya membawa dampak negatif tetapi juga membawa dampak positif khususnya pada bidang kesehatan. Dampak positif yang timbul memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dan lebih fokus terhadap kesehatan diri dan keluarga (Ali, 2021; Roma & Margaretha, 2021).. Selain itu, kebijakan penerapan normal baru berkembang bersamaan dengan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat dalam mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 (Ekasari, Suharnomo, & Utami, 2021; Sihotang & Putri, 2022). Pandemi Covid-19 telah berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam hal mengkonsumsi ataupun memanfaatkan sejumlah produk kesehatan dalam aktifitas hariannya seperti masker, *handsanitizer*, produk sanitasi hingga suplemen (Lian et al., 2022; Thendiono,

\*Corresponding author

E-mail addresses: [ernia@poltekkesjkt2.ac.id](mailto:ernia@poltekkesjkt2.ac.id) (Ernia Susana)

2021). Tidak hanya produk harian tetapi juga termasuk peralatan kesehatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pemantauan, monitoring dan terapi di rumah. Ketersediaan dan penggunaan peralatan kesehatan seperti *pulse oximetry*, *contact* atau *non-contact thermometer*, tensimeter dan oksigen tabung hingga oksigen konzentrador di rumah sebagai peralatan *home care* perlu menjadi perhatian pihak terkait di tengah banyaknya jenis dan merek produk serta alat kesehatan yang beredar di pasaran sejalan dengan meningkatnya permintaan selama masa pandemic (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Kurniati, Triana, Yulianty, Rosana, & Salsabilah, 2021).

Fenomena tersebut, seiring berjalannya waktu memunculkan beberapa permasalahan baru di kalangan masyarakat. Mulai dari munculnya perilaku *panic buying* hingga penyebaran informasi yang beragam termasuk berita bohong alias *hoaks* terkait penggunaan sejumlah produk dan alat kesehatan (Aprilia & Hidayat, 2020; Chua, Yuen, Wang, & Wong, 2021). Tidak sedikit masyarakat yang terjerumus pada informasi palsu di masa pandemi yang dinilai amat berbahaya (Priambodo & Widyanto, 2015; Wibowo, 2022). Di sisi lain, ketersediaan dan penggunaan peralatan kesehatan di rumah-rumah sebagai peralatan *home care*, perlu ditindaklanjuti dengan edukasi kesehatan terkait peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan alat yang baik dan benar serta risiko yang menyertainya. Hal lain yang menjadi perhatian adalah sertifikasi produk sebagai jaminan mutu produk yang berarti telah memenuhi standar keselamatan dan keamanan konsumen sesuai karakteristik masing-masing produk. Adanya sertifikasi menjadikan klaim yang disematkan pada produk yang beredar di masyarakat bisa diuji. Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang cukup dari hasil edukasi dan literasi. Edukasi yang terus-menerus, dapat mencegah timbulnya informasi palsu (hoak). Melalui edukasi, masyarakat akan dibekali pengetahuan yang cukup tentang produk dan alat kesehatan yang sesuai termasuk risiko yang ada didalamnya (Ahmad, Wahidin, & Haswira, 2019).

Tak hanya itu saja, masyarakat juga harus melakukan literasi yang benar atas informasi yang diterimanya (Didiharyono & Qur'ani, 2019; Rahmawati & Dewi, 2020). Literasi kesehatan dapat menjadi solusi bagi permasalahan kesehatan di masyarakat (Alfan & Wahjuni, 2020; Zakaria, 2022). Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman literasi kesehatan yang baik akan mampu menerapkan informasi yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika membaca instruksi penggunaan obat dan alat kesehatan, mengikuti prosedur rekomendasi pabrik ketika pemeliharaan alat kesehatan dan berkonsultasi dengan tenaga medis. Kemampuan literasi membantu masyarakat memahami dan mengolah derasnya arus penyebaran informasi serta menjadi salah satu upaya preventif masyarakat dalam melindungi diri dari informasi yang tidak tepat dan tindakan yang tidak diinginkan serta mencegah risiko-risiko yang muncul akibat penggunaan produk-produk kesehatan yang tidak sesuai. Efektivitas suatu penerapan pengetahuan baru akan lebih optimal jika diimbangi dengan upaya sosialisasi tiada henti dan edukasi (Luthfi, Khairunnas, siregar, & Zakiyuddin, 2021). Hal itu harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga masyarakat akan patuh dan menjadikannya sebagai kebiasaan baru. Masyarakat Indonesia cenderung lebih mudah menerima pendekatan secara kultural, yakni mengedepankan kesadaran masyarakat melalui edukasi, imbauan dan nasehat (Rua, Naibili, Bete, & Asa, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan adanya upaya promotif bidang kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, positif dan produktif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (Angelina et al., 2020; Rosidin, Eriyani, & Sumarna, 2019). Munculnya berbagai penyakit baik menular, tidak menular ataupun jenis baru menuntut keikutsertaan masyarakat dan/atau individu dalam meningkatkan kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya. Masyarakat harus peduli dan dituntut bersedia bekerjasama dengan semua pihak terkait. Agen-agen perubahan yang ada di masyarakat seperti kader-kader posyandu lansia dan balita dapat menjadi garda terdepan bidang kesehatan yang akan menularkan ilmunya kepada masyarakat luas di lingkungannya (Pranandari, Arso, & Fatmasari, 2017). Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah mengedukasi dan mensosialisasikan jenis dan potensi risiko alat kesehatan *homecare* yang umum tersedia di rumah untuk monitoring dan terapi kesehatan bagi diri dan keluarga. Jenis alat tersebut meliputi tensimeter/*spygomanometer*, *pulse oxymeter*, timbangan, *thermometer* digital dan tabung oksigen. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM dapat dilihat dari indikator berikut, yaitu: kader kesehatan mampu menjelaskan jenis dan potensi risiko alat kesehatan *homecare*; kader kesehatan mampu melakukan pemeliharaan sederhana alat kesehatan *homecare* untuk menjaga alat selalu dalam keadaan berfungsi dan siap pakai (I. N. Handayani, 2022; Susana, Indah, Suharyati, Wike, & Agus, 2020).

Dukungan dosen-dosen di lingkungan jurusan Teknik Elektromedik Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II terhadap program pemerintah di bidang kesehatan salah satunya diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan literasi kesehatan terkait pengetahuan tentang jenis, cara penggunaan, pemeliharaan, dan potensi risiko peralatan kesehatan serta standar minimal alat kesehatan yang dapat dijadikan acuan

ketika memilih peralatan *home care* yang dibutuhkan (S. L. Handayani & Amirullah, 2019). Selain kegiatan edukasi, dilakukan juga pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kelurahan Gunung dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu desa mitra Poltekkes Kemenkes Jakarta II.

## 2. METODE

Kegiatan PKM - Program Kemitraan Masyarakat tentang pentingnya jenis dan potensi risiko peralatan kesehatan *homecare* kepada mitra posyandu dan masyarakat wilayah Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022 bertempat di Auditorium Gani Ilyas Poltekkes Kemenkes Jakarta II secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang memadai, yaitu menggunakan masker dan *hand sanitizer* serta pengecekan suhu tubuh untuk mencegah penyebaran virus Corona. Kegiatan dihadiri pula oleh Ka. Seksi Kesejahteraan Masyarakat selaku perwakilan dari Kelurahan Gunung. Sebelum kegiatan berlangsung, tim PKM telah berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan terkait analisis kebutuhan, sasaran kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim PKM mendapat respon positif dan dukungan yang besar dari pihak Kelurahan. Dokumentasi persiapan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Koordinasi dengan Kelurahan Gunung Kebayoran Baru

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target program peningkatan edukasi kesehatan terkait jenis dan potensi risiko peralatan kesehatan *homecare* dan kegiatan pemantauan kesehatan gratis bagi kader posyandu kelurahan gunung jakarta selatan dilaksanakan dalam bentuk pendidikan/edukasi dan pelayanan kepada masyarakat.

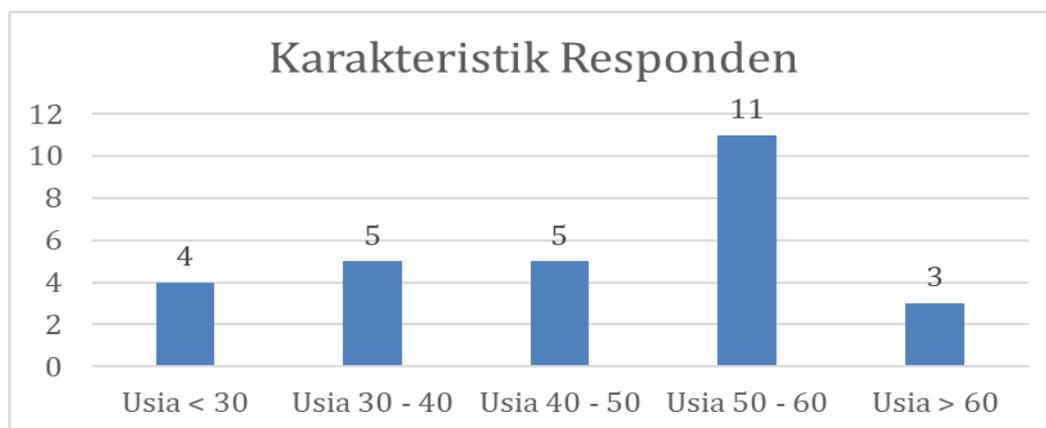
Jenis peralatan kesehatan *homecare* yang disampaikan dalam materi tersebut antara lain: tensimeter/*spygmanometer*, *pulse oxymeter*, timbangan, *thermometer* digital dan tabung oksigen. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian informasi dan tindakan, antara lain adalah dalam bentuk *pre-test*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengetahuan tentang jenis dan pandangan peserta terhadap pentingnya deteksi dini kesehatan diri dan keluarga. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam bentuk kuesioner. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi inti yang disampaikan dalam bentuk edukasi menggunakan metode penyuluhan. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait konsep dan gambaran umum yang berkaitan tentang jenis dan potensi risiko peralatan kesehatan *homecare*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 sesi. Selain penyuluhan dalam kegiatan ini juga diadakan pemantauan kesehatan gratis bagi seluruh peserta. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui dan mencatat kesehatan peserta pelatihan, meliputi pemeriksaan tekanan darah, tinggi dan berat badan serta gula darah sesaat. Bila diperlukan, peserta dapat melakukan

pemeriksaan lebih lanjut kepada fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat bilamana didapatkan hasil di atas batas toleransi yang direkomendasikan. Kegiatan tanya jawab dan diskusi, digunakan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara pihak pelaksana dan sasaran kegiatan serta mampu mengakomodir berbagai aspirasi positif yang muncul dalam diskusi terkait kegiatan saat ini dan mendatang. Sedangkan, demonstrasi, digunakan untuk memberi keterampilan bagi kader posyandu dalam menggunakan dan memelihara beberapa jenis peralatan *homecare* yang umum tersedia dan digunakan dalam keluarga. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk *post-test*. Konsep evaluasi dilakukan menggunakan model *recall* pengetahuan peserta tentang jenis dan potensi risiko yang ditimbulkan pada peralatan kesehatan *homecare*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam bentuk kuesioner. Selain kuesioner, tim PKM juga mengemas kegiatan evaluasi dalam bentuk menjawab pertanyaan langsung berhadiah doorprize yang telah dipersiapkan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Peserta kegiatan diikuti oleh 28 peserta yang kesemuanya adalah wanita dengan kisaran umur  $45 \pm 18$  tahun. Karakteristik responden ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Karakteristik Responden Pemantauan Kesehatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan pre-test terkait sikap, pengetahuan dan perilaku peserta penyuluhan/edukasi. Hasil pre-test ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Pretest sikap, pengetahuan dan perilaku

No	Variabel	Jawaban Peserta	%
1	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, seberapa penting melakukan kegiatan deteksi dini/monitoring kesehatan diri dan keluarga?		
	Penting	28	100
	Cukup Penting	0	0
2	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, Apakah setiap keluarga harus menyediakan alat kesehatan homecare sesuai kebutuhan kondisi kesehatan?		
	Iya	28	100
	Tidak	0	0
3	Apakah di tempat tinggal Bapak/Ibu/Saudara tersedia alat kesehatan homecare ?		
	Iya	28	100
	Tidak	0	0
4	Manakah jenis alat kesehatan homecare yang tersedia di rumah Bapak/Ibu/Saudara (centang bisa lebih dari 1 jenis alat)?		
	Tensimeter/Spyghmomanometer	5	18
	Thermometer	20	72

No	Variabel	Jawaban Peserta	%
	Pulse Oximeter	18	64
	Tabung Oksigen	3	11
	Cek Gula Darah (glucometer)	5	18
	Timbangan badan	10	36
5	Selain monitoring kesehatan di rumah, dimanakan Bapak / Ibu / Saudara melakukan pemeriksaan/monitoring kesehatan rutin saat tidak dalam keadaan sakit?		
	Puskesmas	8	29
	Klinik/Rumah Sakit	5	18
	Posyandu/Posbindu	12	43
	Pengobatan Tradisional	3	10

Setelah kegiatan pre-test dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan yang dimulai dengan sambutan secara berurutan dari Ketua PKM, Direktur Poltekkes Jakarta II dan Ka. Seksi Kesejahteraan Rakyat yang mewakili kelurahan Gunung. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan penyerahan 1 paket cinderamata kepada kelurahan berupa beberapa jenis alat kesehatan *homecare* yang dapat dimanfaatkan oleh posbindu (pos pembinaan terpadu) dan posyandu (pos pelayanan terpadu) untuk kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Penyerahan cinderamata tersebut menjadi penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan secara inklusif.

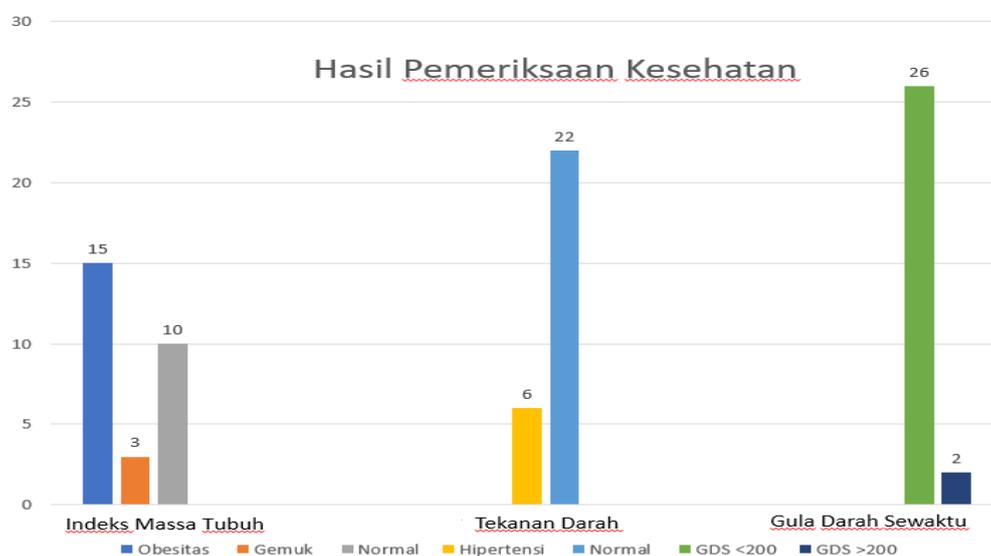
Pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang jenis dan potensi risiko alat kesehatan *homecare* disampaikan menggunakan media *power point* sehingga menarik perhatian dan memudahkan pemahaman peserta (Jannah & Atmojo, 2022). Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pemeliharaan sederhana alat kesehatan *homecare* yang dapat dilakukan oleh pengguna. Demonstrasi terdiri dari ketepatan membaca spesifikasi alat saat akan membeli alat, penggantian battere yang tepat, pembersihan dan bahan pembersih yang aman serta prosedur penggunaan alat yang tepat dan aman. Bentuk evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan melalui posttest terhadap peserta. Posttest dilakukan dalam bentuk kuesioner yang berisi 5 (lima) pertanyaan *recall* pengetahuan peserta tentang jenis dan potensi risiko yang ditimbulkan pada peralatan kesehatan *homecare*. Hasil posttest ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil post-test kognitif

No	Variabel	Jawaban Peserta	%
1	Dari daftar berikut, manakah yang termasuk jenis alat elektromedik?		
	Sarung tangan	0	
	Stetoskop	2	
	<b>Glucometer</b>	17	60%
	Thermometer Aneroid	8	
	Tabung Oksigen	1	
2	Apakah jenis alat kesehatan yang digunakan untuk mengetahui kadar oksigen dalam darah?		
	Tensimeter aneroid	0	
	Glucometer	0	
	<b>Pulse oximeter</b>	28	100%
	Infra red terapi	0	
	Tabung Oksigen	0	
3	Sebutkan potensi risiko pada alat tensimeter saat digunakan dalam monitoring kesehatan?		
	Kematian	0	
	Risiko minimal	5	
	Tidak ada risiko	0	
	Dosis panas yang tidak sesuai	0	
	<b>Diagnosis yang tidak tepat</b>	23	82%
4	Sebutkan jenis risiko pada alat glucometer bila penggunaan jarum sampel darah alat tidak sesuai prosedur?		

No	Variabel	Jawaban Peserta	%
	Low battere	1	
	Overweight	0	
	Tidak ada risiko	3	
	<b>Infeksi Nosokomial</b>	<b>19</b>	<b>68%</b>
	Diagnosis yang tidak tepat	5	
5	Ketika memilih untuk membeli alat elektromedik, apa saja data dan spesifikasi alat yang perlu menjadi perhatian sebagai jaminan keamanan alat?		
	Merek	8	
	Tanggal Kadaluarsa	0	
	Nomor Seri Alat	0	
	<b>Standar Jaminan Mutu (CE, SNI)</b>	<b>15</b>	<b>57%</b>
	Asal negara	5	

Kegiatan utama PKM ini tidak hanya berupa edukasi dan sosialisasi, tetapi juga mencakup pelaksanaan pemantauan kesehatan bagi seluruh peserta kegiatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi pemeriksaan indeks massa tubuh (IMT), pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu. Berdasarkan [Gambar 3](#), IMT dibagi dalam kategori normal (18,5 - 25,0), Overweight (>25,0 - 27,0) dan Obesitas >27,0; ([Faizah & Muniroh, 2018](#); [Kuswandi & Rahayu, 2022](#)) Tekanan darah dibagi dalam kategori Hipertensi (140/90 mmHg) dan normal ( $\geq 140/90$  mmHg); sedangkan gula darah sewaktu dikategorikan dalam normal (<200 dl/mg) dan diabetes (>200 dl/mg). Hasil kondisi tekanan darah menunjukkan, 21% terdeteksi mengalami hipertensi, sisanya 79% dalam keadaan normal. Sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan 93% peserta dalam keadaan normal (GDS <200mg/dl) dan sisanya 7% berpotensi mengalami diabetes (GDS >200mg/dl). Untuk memastikan kondisi tersebut, bagi peserta yang terdeteksi hipertensi dan diabetes, disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasyankes terdekat.



**Gambar 3.** Hasil Pemeriksaan Kesehatan

### Pembahasan

Berdasarkan 5 pertanyaan pre-test pada [tabel 1](#), dapat dilihat bahwa seluruh responden menyatakan deteksi dini dan monitoring kesehatan diri dan keluarga penting dilakukan, selain itu setiap keluarga harus memiliki alat kesehatan *homecare* yang sesuai kebutuhan keluarganya, oleh karena itu seluruh responden memiliki peralatan kesehatan *homecare* di rumah dengan jenis yang beragam. Ketersediaan jenis peralatan *homecare* di rumah, yang disamapikan pada pertanyaan nomor 3 antara lain adalah tensimeter/*spychmomanometer* dimiliki sebanyak 5 orang; *thermometer* baik kontak ataupun non kontak dimiliki oleh 20 orang; *pulse oxymeter* dimiliki oleh 18 orang; tabung oksigen dimiliki oleh 3 orang; *glucometer* sebagai alat cek gula darah dimiliki oleh 5 orang; dan timbangan badan dimiliki oleh 10 orang.

Hasil diskusi lebih lanjut menunjukkan ketersediaan alat tersebut disesuaikan dengan kondisi penyakit kronis dari anggota keluarga masing-masing. Yang menarik, *thermometer* dan *pulse oximeter* dimiliki oleh hampir semua peserta mengingat kondisi Covid-19 sebelumnya yang mengharuskan semua keluarga memiliki 2 jenis alat tersebut sebagai deteksi dini/*monitoring* kondisi kesehatan diri dan keluarga serta alasan harga yang terjangkau (Lian et al., 2022; Susana et al., 2020).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan/promosi kesehatan yang gencar dilakukan semasa Covid-19 baik melalui media sosial, media komunikasi, pemasangan *leaflet* dan pemberlakuan aturan yang ketat berhasil memberikan perubahan perilaku masyarakat akan pentingnya kesehatan (Rochmawati et al., 2021; Sahputri & Sofia, 2021). Perubahan perilaku harus didukung strategi yang tepat melalui advokasi, pemberdayaan bidang kesehatan serta pembinaan suasana/dukungan sosial. Ketiga hal tersebut perlu diimbangi dengan proses komunikasi yang menciptakan suatu proses terjadinya penyampaian pesan berupa keinginan dari seseorang kepada orang lain sehingga timbul pengertian yang sama pada kedua belah pihak. Kegiatan *monitoring* kesehatan sesuai pertanyaan nomor 5 pada tabel 1 menunjukkan pemanfaatan posyandu/posbindu dipilih paling banyak oleh 12 responden untuk membantu dalam *monitoring* kesehatannya ketika sehat selain puskesmas (8 orang), klinik/rumah sakit (5 orang) dan pengobatan tradisional (3 orang). Salah satu alasannya adalah karena jaraknya dekat dari rumah. Saran yang disampaikan peserta adalah untuk posbindu perlu penambahan alat *glucometer* yang dapat digunakan untuk memonitor kondisi gula darah selain ketersediaan alat timbangan, *thermometer* dan tensimeter (Angelina et al., 2020). Berdasarkan hasil post-test terkait kognitif pada Tabel 2, menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari 5 pertanyaan kognitif, jawaban tepat dapat dijawab dengan baik oleh  $\geq 57\%$  peserta pelatihan. Selain dalam bentuk kuesioner, tim PKM juga mengemas kegiatan evaluasi dalam bentuk menjawab pertanyaan langsung berhadiah doorprize yang telah dipersiapkan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

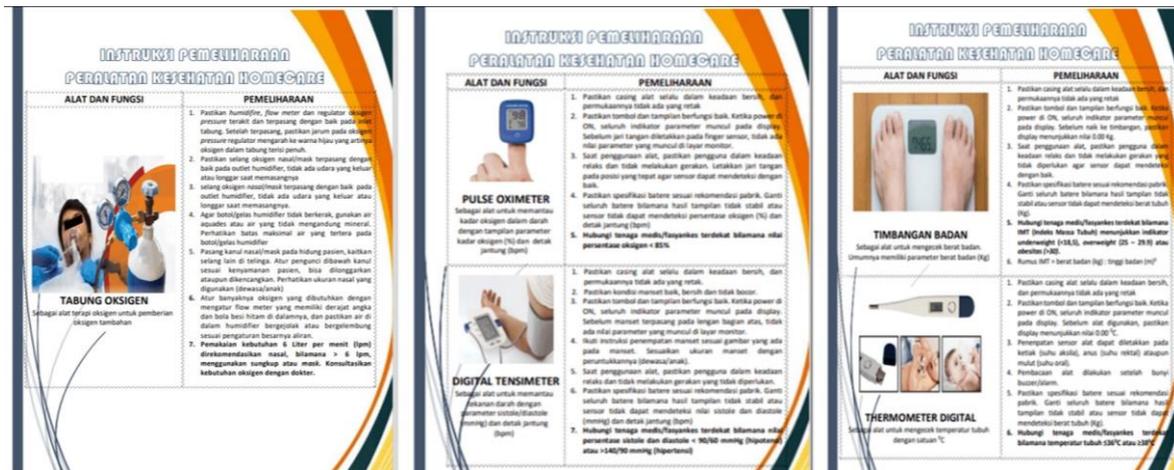


**Gambar 4.** Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang ditunjukkan pada Gambar 3, 53% dari peserta pelatihan mengalami obesitas, 36% mengalami overweight/kegemukan dan sisanya 11% dalam kondisi normal. Sedangkan untuk kondisi tekanan darah, 21% terdeteksi mengalami hipertensi, sisanya 79% dalam keadaan normal. Sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan 93% peserta dalam keadaan normal (GDS  $<200\text{mg/dl}$ ) dan sisanya 7% berpotensi mengalami diabetes (GDS  $>200\text{mg/dl}$ ). Untuk memastikan kondisi tersebut, bagi peserta yang terdeteksi hipertensi dan diabetes, disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasyankes terdekat (Ekasari et al., 2021; Lian et al., 2022). Dokumentasi keseluruhan kegiatan dirangkum pada Gambar 4.

Kegiatan PKM ini perlu ditindaklanjuti dengan sosialisasi dan edukasi yang tiada henti. Edukasi tersebut perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga masyarakat akan patuh dan menjadikannya sebagai kebiasaan baru dengan mengedepankan pendekatan kultural berupa imbauan dan edukasi. Berdasarkan hal tersebut, tim PKM telah menyusun *care card* yang berisi instruksi pemeliharaan peralatan kesehatan *homecare* untuk alat tabung oksigen, *pulse oximeter*, tensimeter digital, *thermometer*

digital dan timbangan. *Care card* yang ditunjukkan pada Gambar 5 dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas khususnya warga kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan.



Gambar 5. Carecard Instruksi Pemeliharaan Peralatan Kesehatan Homecare

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan terkait penggunaan alat kesehatan *homecare* pada kader posyandu, posbindu dan perwakilan masyarakat umum menghasilkan suatu peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan serta kesadaran tentang potensi risiko yang perlu diwaspadai dan caraantisipasi yang harus dilakukan ketika masyarakat menggunakannya tanpa bantuan supervisi klinis. Harga yang sangat bervariasi dengan beragam level, dari *homecare grade* hingga *medical grade* serta tumbuhnya kesadaran keluarga untuk meningkatkan kesehatan diri dan anggota keluarganya menjadikan alat kesehatan *homecare* mudah diakses secara bebas. Hal tersebut perlu disikapi secara positif dan bijak, salah satunya melalui edukasi pemanfaatan alat secara tepat guna yang terus menerus sehingga dapat mengurangi dampak risiko yang akan merugikan penggunaannya.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan sebagai desa mitra Poltekkes Kemenkes Jakarta II.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Wahidin, W., & Haswira, M. m. (2019). Evaluation of Home Care Program Implementation in the Bara-Baraya Puskesmas Makassar City. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 212–228. <https://doi.org/10.33509/jan.v25i3.889>.
- Alfan, M. i. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. , 8(1). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 133-137. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/33566>.
- Ali, N. (2021). Dampak Positif Dan Negative Covid-19 Terhadap Ibu Rumah Tangga Work From Home. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.
- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., MusaY, E., & Yuliani. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.30>.
- Aprilia, C. S., & Hidayat, D. (2020). Perilaku Panic Buying Dan Berita Hoaks Covid-19 Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunika*, x(2), 16. <https://doi.org/10.34010/JIPSI.V10I2.3943>.
- Chua, G., Yuen, K. F., Wang, X., & Wong, Y. D. (2021). The Determinants of Panic Buying during COVID-19. , 18(6). *Int J Environ Res Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063247>.

- Didiharyono, & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *TO MAEGA*, 2(1), 17–24. Retrieved from <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/235/203>.
- Ekasari, W. D., Suharnomo, S., & Utami, I. (2021). Pengelolaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19: Fakta Dan Tantangan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 153–170. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3687>.
- Faizah, I., & Muniroh, L. (2018). Analisis Perubahan Berat Badan, Indeks Massa Tubuh dan Persentase Lemak Tubuh Klien Pasca Pemberian Diet South Beach pada My Meal Catering Surabaya. *Amerta Nutrition*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i1.2018.52-58>.
- Handayani, I. N. (2022). Pelatihan Gerakan Sadar Inspeksi dan Pemeliharaan Pencegahan Peralatan di UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.39213>.
- Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan HOTS. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 14–23. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2949>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Cegah Penularan, Begini Cara Gowes Sehat di tengah Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniati, A., Triana, D., Yulianty, M. E. P., Rosana, E., & Salsabilah, N. T. (2021). Sosialisasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker Dalam Rangka Pemutusan Rantai Penularan Covid -19 di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 82–90. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13763>.
- Kuswandi, P. C., & Rahayu, T. (2022). Analisis Korelasi Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam Keluarga Remaja Putri yang Mengalami Obesitas di Yogyakarta. *Jurnal Sains Dasar*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jsd.v11i1.44921>.
- Lian, F., Gunardi, W., Made, G., Desnanjaya, N., Sudiarsa, W., Komputer, S., & Indonesia, S. (2022). Sistem Pendeteksian Masker dan Hand sanitizer Otomatis Berbasis Raspberry Pi. *Journal of Practical Computer Science*, 1(2), 12–24. <https://doi.org/10.37366/JPCS.V1I2.925>.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, siregar, M. f., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sdn Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurmakemas*, 1(2), 1-13. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802/2599>.
- Pranandari, L. L., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2017). Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1-10. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18319>.
- Priambodo, T. A., & Widyanto, B. (2015). Perubahan Struktur Mikro Dan Sifat Mekanik Akibat Pemanasan Diatas Temperatur Kerja Pada Material Sudu Turbin Nickel Based Superalloys Srr 99. *Jurnal Teknologi Bahan Dan Barang Teknik*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37209/jtbbt.v5i1.57>.
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153–163. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574>.
- Rochmawati, Kusmintarti, A., Fary, V., Elfaristo, L., Pembayun, E. L., Hayuningsih, S., ... Y, S. P. (2021). Meningkatkan Kapasitas Ibu Menyusui Melalui Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pemberian ASI Eksklusif Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sasambo; Jurnal Abdimas*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.427>.
- Roma, M., & Margaretha, H. (2021). Ketahanan Keluarga dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 42–54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.375>.
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Sumarna, U. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan sebagai Upaya Sosialisasi RW Sehat. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19952>.
- Rua, Y. M., Naibili, M. J. E., Bete, R. N. S., & Asa, S. M. S. (2023). Pelatihan Kader Sekolah Sehat Jiwa (SEHATI) dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di SMA. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.57047>.
- Sahputri, J., & Sofia, R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid-19) Dengan Pendekatan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1). <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4610>.

- Sihotang, Y. E. T., & Putri, M. (2022). Penerapan Kebijakan New Normal dalam Pola Perilaku Masyarakat. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 6(2). <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13529>.
- Susana, E., Indah, N., Suharyati, Wike, K., & Agus, K. (2020). Gerakan SAKAMED Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kalibrasi Peralatan Kesehatan di Puskesmas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>.
- Thendiono, E. (2021). Dampak Penggunaan Masker saat Olahraga di Era Pandemi COVID-19. Jakarta: Alomedika.
- Wibowo, B. S. (2022). Perilaku Panic Buying pada masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Media Sosial, Pemberitaan Media Digital dan Covid-19 Anxiety. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13698>.
- Zakaria. (2022). Literasi Kesehatan: Peluang Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Mitigasi Covid-19. *Dirasah*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i1.311>.